



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Good corporate governance, atau tata kelola perusahaan yang baik, semakin menjadi tren bagi banyak perusahaan di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem tata kelola yang baik tentu memiliki beberapa tujuan, antara lain adalah menjaga kredibilitas dan meningkatkan kepercayaan publik melalui pemeringkatan nilai tata kelola perusahaan. Lebih lanjut, hal ini memberikan pengaruh positif pada keberhasilan Indonesia meraih posisi kedua peningkatan nilai dari tahun sebelumnya dalam *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Report and Assessments 2013-2014* yang diadakan oleh ACMF (*ASEAN Capital Markets Forum*).

Tidak hanya dari perusahaan sendiri, badan pemerintah seperti BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) juga turut serta dalam implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) di Indonesia. OJK sendiri merilis Peta Arah Tata Kelola Perusahaan Indonesia (*Good Corporate Governance Roadmap*) yang khusus dibuat untuk Emiten dan Perusahaan Publik dan BPKP merilis Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tentang penerapan GCG pada BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Hal tersebut menunjukkan adanya keinginan dari kedua belah pihak (pemerintah dan perusahaan) untuk mewujudkan GCG di negara Indonesia sendiri.

Penerapan GCG sendiri di Indonesia tidaklah mudah, hal ini bisa terlihat dari berbagai masalah yang timbul akibat perubahan yang terjadi di perusahaan. Salah satu kasus yang terjadi akibat perubahan ini adalah *resign* massal di PT Pelindo II. Dalam tulisan yang diunggah oleh Kasali (Kompas, 23 Desember 2013), diungkapkan bahwa terjadi *resign* massal pada PT Pelindo II dikarenakan beberapa perubahan yang dilakukan RJ Lino (CEO PT Pelindo II), salah satunya adalah meninggalkan lelang pengadaan harga kontainer yang harganya tidak wajar dan RJ Lino memutuskan untuk membeli langsung dari *maker* di RRC dan Korea yang harganya sedikit lebih tinggi dari setengah harga patokan lelang. Akibatnya, direktur keuangan dan beberapa koleganya melakukan ancaman mogok dan *resign* massal. Kondisi seperti ini juga dihadapi oleh para pembawa perubahan lainnya seperti Ignasius Jonan (Direktur Utama PT KAI 2009-2014) dan Emirsyah Satar (Direktur Utama PT Garuda Indonesia), di mana mereka menghadapi kondisi yang serupa saat mulai menjabat, usia SDM yang rata-rata sudah lanjut (45-47 tahun), kultur korupsi, serikat pekerja yang kuat, sedikitnya investasi dari *cashflow*, tidak adanya kepedulian akan kerugian perusahaan, dan rendahnya *turnover* karyawan, serta masalah-masalah lainnya.

Namun, dengan implementasi perubahan oleh Direktur dan CEO tersebut, Kasali mengungkapkan adanya progres yang terjadi, yakni pelayanan yang meningkat, GCG membaik, regenerasi, pendapatan karyawan meningkat, kepuasan pemegang kepentingan meningkat, dan munculnya investasi-investasi baru.

GCG sendiri dilaksanakan atas dasar 5 asas, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang bertujuan mencapai keberlangsungan perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pemegang saham (*shareholders*) termasuk dalam jajaran *stakeholders* internal, dengan demikian GCG memiliki pengaruh langsung pada kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Di titik inilah, seperti juga yang dikemukakan oleh Suri dalam artikel "*What Indonesia Needs Right Now Is Good Corporate Governance*", bahwa penerapan GCG di Indonesia saat ini sungguh dibutuhkan untuk meraih kepercayaan dari investor.

Dalam artikel Suri tersebut, Chatib Basri (Menteri Keuangan Indonesia 2009-2014) berpendapat bahwa Indonesia memasuki periode ketidakstabilan ekonomi dan investor akan lebih berhati-hati, di mana di era sebelumnya investor begitu mudah menempatkan portofolionya, sekarang investor menganalisis lingkungan bisnis terlebih dahulu secara lebih kritis, serta memeriksa hak-hak investor dan praktik tata kelola perusahaan.

Dalam situasi ini, Suri mengatakan bahwa kepercayaan investor dapat dibangun perusahaan Indonesia dengan cara melindungi hak pemegang saham dan menghargai kewajiban mereka terhadap staf, investor, pemasok, dan komunitas lokal.

Di Brazil, terdapat satu segmen perusahaan di pasar saham yang secara sukarela berkomitmen pada standar tata kelola perusahaan yang lebih baik, yakni segmen Novo Mercado (IGC-NM), dan perusahaan dalam segmen ini secara konsisten mendapat *gain* yang lebih besar serta volatilitas yang lebih rendah dalam dekade terakhir, di mana hal ini berimbas positif pada volume transaksi serta nilai penutupannya (lihat gambar 1.1).

IGC-NM - The Year's Largest Closing Volume

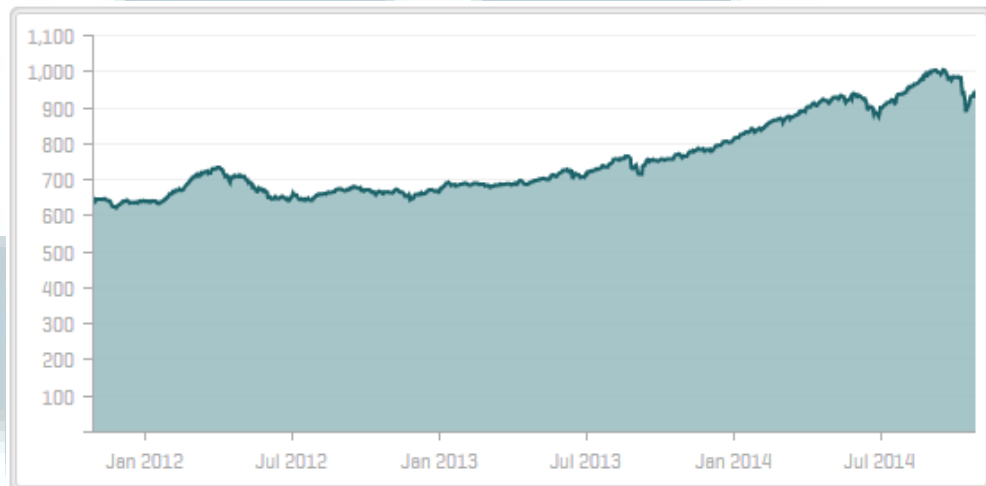
Year	Nominal	Date	US\$	Date
2006	1,000.00	12/28/2006	467.73	12/28/2006
2007	1,471.39	10/09/2007	843.24	11/06/2007
2008	1,408.38	01/02/2008	822.12	03/05/2008
2009	1,200.48	10/19/2009	702.54	10/15/2009
2010	1,513.22	10/13/2010	914.11	10/13/2010
2011	1,477.69	04/05/2011	925.10	04/08/2011
2012	1,688.03	12/28/2012	921.45	03/02/2012
2013	1,764.33	05/28/2013	865.33	05/22/2013
2014 (*)	1,974.46	09/03/2014	884.65	09/03/2014

(*) Until september

Gambar 1.1 Volume dan Nilai Penutupan Tertinggi Indeks IGC-NM 2006- September 2014

Hal yang serupa juga terjadi di daerah Timur Tengah, di mana terdapat indeks saham S&P pan-Arab, yang berisikan beberapa perusahaan di Timur Tengah dan Afrika Utara, antara lain Bahrain, Egypt, Jordan, Kuwait, Lebanon, Morocco, Oman, Qatar, Saudi Arabia, Tunisia, dan U.A.E.

Indeks tersebut berisikan 10 perusahaan terbaik dalam artian tata kelola perusahaannya, dan secara signifikan melebihi performa rata-rata indeks lainnya pada tahun 2011-2013 dan mengalami kenaikan konstan dari 2012-2014, yang diiringi dengan volatilitas yang rendah (lihat gambar 1.2).



UPDATED: OCT 28, 2014

Index Name	Price Return	3 Yr Ann. Returns
■ S&P Pan Arab Composite	928.29	13.29 %▲

Gambar 1.2 Indeks S&P Pan-Arab 2012-Oktober 2014

Di Indonesia sendiri, belum ada indeks semacam S&P Pan-Arab ataupun IGC-NM, hal ini menunjukkan eksistensi GCG ke publik masih belum luas. Bagi seorang investor, memahami praktik GCG pada perusahaan yang diinvestasikan merupakan hal yang cukup penting, karena GCG menyangkut kepentingan seluruh komponen perusahaan, mulai dari karyawan sampai *stakeholder*.

GCG juga mempengaruhi kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, seperti misalnya dalam kasus yang dipaparkan oleh Rhee dalam “*Impact Investment: Sovereign Wealth Funds, Corporate Governance and Stock Markets*”, *Sovereign Wealth Funds* (SWF) sebagai lembaga permodalan berperan penting saat terjadi krisis di mana permodalan sangat sulit untuk dicari, namun SWF memiliki syarat transparansi dan harus dapat dibukukan.

Permodalan yang diberikan SWF harus memenuhi syarat tata kelola perusahaan yang tinggi, salah satunya disebabkan modal investasi tersebut akan menyangkut persyaratan sosial dan lingkungan. Perusahaan yang sudah *go-public* dihadapkan pada kewajiban keterbukaan terkait dengan peraturan di pasar saham. Pada regulasi 2004/124/EC, ada kewajiban untuk mempublikasikan informasi yang mengindikasikan beberapa kejadian yang terjadi sebelumnya atau mungkin akan terjadi, atau secara logis dapat terjadi karena beberapa alasan. Di Jerman (*Wertpapierhandelsgesetz* – Statuta untuk Perdagangan Saham) dan di Inggris (*London Stock Exchange*) kewajiban tersebut diingatkan kembali.

Beberapa hal tersebut menekankan kembali bagaimana pentingnya tata kelola perusahaan yang baik bagi investor sendiri, dan hal tersebut menjadi dasar penelitian penulis, untuk menyusun penelitian yang berjudul “*Pengaruh Good Corporate Governance Pada Return Saham Indonesian Most Trusted Company Periode 2006-2013*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan. Antara lain adalah sebagai berikut :

1. Apakah implementasi *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh pada *return* saham perusahaan yang termasuk dalam *Indonesian Most Trusted Company* periode 2006-2013?
2. Apakah hasil penilaian CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) memiliki pengaruh besar pada *return* saham perusahaan di Indonesia?
3. Bagaimana perkembangan penilaian CGPI sepanjang tahun penelitian?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, dalam skripsi penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel penelitian adalah CGPI dan *return* saham. CGPI merupakan indeks penilaian utama tata kelola perusahaan di Indonesia, di mana indeks ini menjadi acuan beberapa perusahaan sebagai dasar penilaian mereka. *Return* saham merupakan tingkat pengembalian investasi saham yang diterima investor selama periode investasinya jika dibandingkan dengan modal yang dikeluarkannya.

2. Tahun penelitian mulai dari 2006-2013 dengan mempertimbangkan keabsahan penelitian.
3. Perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan-perusahaan yang mengikuti CGPI selama tahun penelitian dan sudah melakukan *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini juga dibuat untuk beberapa tujuan, adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Good Corporate Governance* pada *return* saham *Indonesian Most Trusted Company* periode 2006-2013.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CGPI pada *return* saham perusahaan di Indonesia.
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai CGPI sepanjang tahun penelitian.

UMMN

1.5 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan topik penelitian, adapun manfaat yang bisa diberikan oleh penelitian ini antara lain :

1. Teoritis

Secara sempit, implikasi dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya seberapa jauh hubungan *scoring* CGPI pada *return* saham di *Indonesian Most Trusted Company* periode 2006-2013, hal ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan tersebut dan perusahaan lain yang bergerak di bidang serupa, ataupun yang ada dalam lingkungan bisnisnya. Implikasi memang tidak memberi pengaruh langsung pada masyarakat luas, dikarenakan tidak adanya keuntungan ataupun kerugian langsung secara finansial pada konsumen, namun penelitian ini memang menunjukkan bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan akan memberikan dampak terhadap investor dan kepentingan finansial perusahaan.

2. Manajerial

Secara luas, penelitian bisa berpengaruh pada perilaku investor ke depannya, penelitian ini akan memberikan pertimbangan lebih bagi para calon investor untuk menilai terlebih dahulu lingkungan perusahaan tempat mereka akan berinvestasi. Bagi perusahaan-perusahaan lain, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan untuk ikut serta dalam *scoring* CGPI ataupun berusaha meningkatkan nilai CGPI bagi yang sudah pernah mengikuti penilaian ini sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun langkah-langkah yang akan dijalankan dalam keberlangsungan proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan

Bab I menjelaskan latar belakang penelitian, yang merupakan fenomena yang diamati, kemudian rumusan masalah, yang merupakan identifikasi dari latar belakang. Selain itu, ada tujuan penelitian yang merupakan uraian tujuan diadakannya penelitian, dan implikasi penelitian untuk mengetahui apa pengaruh penelitian yang diadakan. Selanjutnya, dijelaskan sistematika penulisan, merupakan pemaparan cara dilakukannya pembuatan laporan penelitian.

2. Bab II. Telaah Literatur

Dalam bab 2 akan dijelaskan landasan teori peminatan, yang merupakan penjelasan tentang peminatan yang diambil, dan landasan teori variabel, yang merupakan penjelasan dari setiap variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Selanjutnya, dijelaskan penelitian terdahulu, di mana di dalamnya berisikan kesimpulan dan teori yang pernah dihasilkan dari penelitian sebelumnya.

3. Bab III. Metode Penelitian

Dalam bab ini, akan dijelaskan secara rinci tentang analisis penelitian yang diambil, mulai dari gambaran umum penelitian, model penelitian, teknik *sampling* yang digunakan, intervensi peneliti sejauh apa, bagaimana metode pengumpulan datanya, bagaimana cara pengujian datanya, dan juga dijelaskan berbagai metode uji untuk hasil penelitian.

4. Lampiran

Dalam lampiran, akan disertakan jurnal dan lampiran lain yang terkait dengan penelitian ini.

UMMN